

ANALISIS NILAI-NILAI EDUKATIF DALAM NOVEL TULANG RUSUK MENUJU SURGA KARYA MELLYANA DHIAN (TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA)

Asngadi Rofiq¹, Khurotul A'yuni²

e-mail : asngadirofiq@iaida.ac.id¹, yunazahra0@gmail.com²

Prodi Tadris Bahasa Indonesia
IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

ABSTRAK

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra diharapkan dapat menghasilkan nilai-nilai positif bagi pembacanya, sehingga mereka bisa peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong untuk berperilaku yang baik. Novel biasanya menceritakan tentang gambaran-gambaran realita kehidupan manusia dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada analisis nilai-nilai edukatif (nilai religius dan nilai moral) dan aspek psikologi sastra pada tokoh utama dalam novel Tulang Rusuk Menuju Surga Karya Mellyana Dhian. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai edukatif dalam Novel Tulang Rusuk Menuju Surga Karya Mellyana Dhian Tinjauan Psikologi Sastra. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Deskriptif Kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak melalui teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis mengalir yang meliputi tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya kesimpulan dalam novel Tulang Rusuk Menuju Surga Karya Mellyana Dhian ini menyampaikan nilai-nilai Edukatif yang sangat bermanfaat bagi para pembaca dengan menghadirkan isi cerita didalamnya, sehingga dapat menjadi lebih hidup dan menambah variasi serta menghindari hal-hal yang bersifat monoton yang dapat membuat pembaca bosan. Nilai Edukatif yang terdapat dalam novel Tulang Rusuk Menuju Surga Karya Mellyana Dhian, berdasarkan hasil analisis terdiri atas dua aspek. Nilai edukatif tersebut yaitu: (a) nilai Edukatif religi merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak serta bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia, dalam novel Tulang Rusuk Menuju Surga. (b) nilai Edukatif moral yaitu nilai yang menangani kelakuan baik dan buruk, dalam novel Tulang Rusuk Menuju Surga. Dan tinjauan psikologi sastra yang terdiri dari tiga bagian utama yaitu id,ego,superego. **Kata kunci:** nilai-nilai edukatif, novel,tinjauan psikologi sastra

Abstract

Novels as a form of literary work are expected to produce positive values for their readers, so that they can be sensitive to problems related to social life and encourage good behavior. Novels usually tell about the realities of human life with the surrounding environment. The limitations of the problem in this study focused on the analysis of educational values (religious values and moral values) and aspects of literary psychology in the main character in mellyana Dhian's novel Ribs to Heaven. While the purpose of this study is to analyze educational values in Novel Ribs Towards

Heaven By Mellyana Dhian Review of Literary Psychology. This research uses Descriptive Qualitative data analysis techniques. Data collection is done by listening method through note-recording technique. Data analysis techniques used are flow analysis that includes three components, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. From the results of the research shows the conclusion in the novel Ribs Towards Heaven By Mellyana Dhian conveys educational values that are very useful for readers by bringing the story to life, so that it can become more alive and add variety and avoid monotonous things that can make the reader bored. Educational values contained in the novel Ribs Towards Heaven By Mellyana Dhian, based on the results of the analysis consists of two aspects. The educational value is: (a) religious educational value is the highest and absolute spiritual value and is derived from human beliefs or beliefs, in the novel Ribs To Heaven. (b) The moral educational value of the value of dealing with good and bad behavior, in the novel Ribs To Heaven. And a review of literary psychology consisting of three main parts namely id, ego, superego.

Keywords: educational values, novels, literary psychology reviews

A. Pendahuluan

Pada hakikatnya karya sastra menggambarkan keadaan manusia dalam masyarakatnya. Karya sastra senantiasa dipergunakan untuk mengekspresikan kepribadian manusia secara kolektif memulai penggabungan imajinasi individu sastrawan dengan obsesi masyarakatnya. Karya sastra telah didefinisikan oleh para ahli dengan berbagai pengertian dan bahasa. Menurut Teeuw (2013:1) bahwa karya sastra berasal dari kata sas- dan tra. Kata sas- yang mempunyai arti memberikan petunjuk atau mengarahkan, dan kata tra yang mengandung arti sarana. Kata sas- dan –tra diambil dari bahasa Sansekerta. Pengertian sastra menurut pendapat Teeuw mengandung makna bahwasanya sastra merupakan sarana untuk mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan.

Sedang menurut Wellek dan Warren dalam (Winda Dwi Hudhana dan Mulasih 2019: 10) bahwa sastra ialah sebuah kegiatan kreatif yang menghasilkan karya seni. Definisi ini mempunyai makna bahwa sastra merupakan seni. Oleh karena itu, seni dan sastra merupakan dua karya yang mengandung estetika. Perbedaananya terletak pada media publikasi, seni menggunakan media benda sedangkan sastra menggunakan media bahasa. Unsur estetika inilah yang melatarbelakangi sastra masuk menjadi bagian dari seni. Selain itu juga, media bahasa juga melatarbelakangi sastra menjadi bagian dari kebahasaan.

Karya sastra merupakan gambaran kehidupan hasil dari rekaan seseorang, yang sering kali menghadirkan kehidupan yang diwarnai oleh sikap latar belakang dan

keyakinan pengarang. Salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati oleh kalangan masyarakat adalah novel. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra diharapkan dapat menghasilkan nilai-nilai positif bagi pembacanya, sehingga mereka bisa peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong untuk berperilaku yang baik. Novel biasanya menceritakan tentang gambaran-gambaran realita kehidupan manusia dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Gambaran dari realita kehidupan tersebut yang menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh sebagai fenomena psikologis yang terkandung dalam suatu karya sastra.

Pemilihan novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* dilatar belakangi oleh adanya keinginan untuk memahami nilai-nilai edukatif yang tercermin dari perilaku tokoh-tokoh dalam novel ini. Novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* memiliki nilai didik yang positif. Novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* karya Mellyana Dhian dipilih karena memiliki beberapa kelebihan baik dari segi isi maupun segi bahasanya. Novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* merupakan novel yang inspiratif. Peneliti memilih *Tulang Rusuk Menuju Surga* karya Mellyana Dhian sebagai bahan acuan dalam penelitian, karena terdapat di dalam novel nilai-nilai sosial budaya, pendidikan, politik, moral dan agama yang dapat membangun karakter seseorang. Novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* dapat juga dijadikan sebagai bahan dalam pembelajaran sastra, khususnya pada pembelajaran novel. Hal ini juga dapat menambah bahan sebagai pengaplikasian bahan ajar untuk meningkatkan nilai-nilai sosial dalam pembentukan karakter peserta didik.

Akhir-akhir ini, pendidikan di Indonesia semakin kehilangan ruhnyanya. Hal ini dipengaruhi efek negatif kemajuan teknologi yang semakin mudah diakses, tanpa disertakan mental dan moral yang berkualitas. Akibatnya masyarakat Indonesia dengan mudah menghilangkan nilai-nilai pendidikan nasional yaitu Pendidikan merupakan wadah untuk menciptakan manusia yang berkualitas mencerdaskan bangsa dan mengembangkan Indonesia seutuhnya yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan dan pengetahuan, sehat jasmani dan rohani dan kepribadian mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab bermasyarakat.

Proses pengembangan dan kemampuan manusia dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik hendaknya berjalan dengan seimbang. Namun, pendidikan di

Indonesia masih jauh dari kata seimbang karena gaya pembelajaran yang cenderung formalistik dan hanya mementingkan capaian akademik semata (Darmiyati Zuchdi, dkk, 2013: 2).

Psikologi sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku dan kehidupan spikis manusia yang dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam upaya pemahaman karya sastra. Penelitian ini juga menganalisis karya sastra dengan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan psikologi sastra juga bertolak dari pandangan bahwa suatu karya sastra pada umumnya berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia, melalui penokohan yang ditampilkan oleh pengarang.

Setiap manusia merupakan individu yang berbeda dengan individu yang lainnya. Dari segi watak, temperamen, pengalaman, pandangan dan perasaan sendiri juga berbeda dengan lainnya. Namun, pada hakikatnya manusia hidup tidak lepas dari manusia lain. Pertemuan antar manusia yang satu dengan manusia yang lainnya tidak jarang menimbulkan konflik, baik konflik antar individu maupun antar anggota kelompok. Manusia juga sering mengalami konflik dalam dirinya atau konflik batin sebagai reaksi terhadap situasi sosial di dalam lingkungannya.

Teori psikologi sastra dipilih sebagai metode analisis karena peneliti ingin memberikan perhatian pada masalah yang terkait dengan unsur-unsur kejiwaan tokoh yang terkandung dalam novel “*Tulang Rusuk Menuju Surga*”. Aspek-aspek kemanusiaan inilah yang menjadi objek utama psikologi sastra. Hal ini sejalan dengan pendapat Endraswara (dalam Albertine Minderop 2016: 2) penelitian psikologi sastra memiliki peran penting dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti: pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan, memberi umpan balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan dan penelitian semacam ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis.

Dan juga yang menjadi alasan peneliti menggunakan pendekatan psikologi sastra sebagai metode analisis skripsi ini, karena menurut peneliti permasalahan yang ditampilkan dalam novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* ini cenderung lebih banyak menyentuh pada permasalahan psikologi. Dikarenakan juga cerita dalam novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* karya Mellyana Dhian ini memperlihatkan suatu proses kejiwaan tokohnya. Dan tokoh utama dalam novel ini memiliki konflik batin yang berkepanjangan dan juga cerita yang terdapat dalam novel *Tulang Rusuk Menuju*

Surga sangat erat kaitannya dengan fenomena kehidupan pada zaman sekarang ini. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang bermanfaat maka tujuan yang diharapkan harus tercapai dengan baik.

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* karya Mellyana Dhian dan tinjauan psikologi sastra. Adapun alasan diangkatnya nilai-nilai edukatif sebagai kajian karena novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* memiliki kelebihan tersendiri. Begitu banyak nilai religi, moral, sosial dan nasihat yang bisa dipetik dalam novel ini. Dan ceritanya sangat menginspirasi bagi pembacanya.

B. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian untuk menentukan suatu hasil maka perlu adanya metode penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 2) metode penelitian merupakan sebuah penelitian secara ilmiah untuk mendapatkan data penelitian dengan adanya tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan keterangan tersebut ada empat kata kunci yang sangat diperlukan dan diperhatikan yaitu, cara, ilmiah, data, tujuan dan adanya kegunaan. Cara ilmiah merupakan suatu penelitian yang pada adanya ciri-ciri keilmuan secara rasional, empiris dan sistematis.

Sedangkan metode penelitian menurut Mahsun (2017: 73) merupakan suatu penelitian kebahasaan yang meliputi objek penelitian, alat, jalan penelitian, variabel dan data yang hendak disediakan dan teknik penyajian hasil analisis data. Dari keterangan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasanya metode penelitian merupakan sebuah penelitian ilmiah untuk mendapatkan semua data untuk tujuan tertentu.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang datanya secara kualitatif dan penjabarannya secara deskriptif. Menurut Rofiq (2021:48) menyatakan penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggabungkan antara penelitian kualitatif dan deskriptif. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mengungkapkan suatu fakta, fenomena dan variabel keadaan yang terjadi saat penelitian dengan menyuguhkan hasil fakta yang benar-benar terjadi.

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angka Arikunto (2010: 161). Data dalam penelitian ini berupa satuan gramatikal yang terdiri dari kalimat maupun tuturan dalam novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* karya Mellyana Dhian yang mengandung unsur nilai-nilai edukatif dan unsur psikologis. Data dalam penelitian ini difokuskan pada analisis nilai-nilai edukatif (nilai religi dan nilai moral) dan difokuskan pada aspek psikologis pada tokoh utama yang terdiri dari *id* (aspek biologis), *ego* (aspek psikologis), dan *superego* (aspek sosiologis).

Dalam melaksanakan penelitian ada beberapa teknik yang dilakukan seperti teknik pustaka, teknik simak dan catat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber tertulis dalam mendapatkan data Subroto (dalam skripsi Ami, 2014: 31). Teknik simak adalah melakukan penyimak untuk pemakaian bahasa lisan yang spontan dan melakukan pencatatan data yang relevan sesuai sasaran dan tujuan penelitian Sub Teknik catat adalah pencatatan terhadap data kebahasaan yang dilakukan dengan transkripsi Subroto (dalam skripsi Ami, 2014: 31).roto (dalam skripsi Ami, 2014: 31).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu isi (*content analysis*). Menurut Vredenberght dalam Ratna (2010: 48) analisis isi adalah penelitian yang berhubungan dengan isi komunikasi. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris.

Peneliti juga menggunakan uji keabsahan data dengan uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil penelitian, yaitu dengan meningkatkan ketekunan. Sugiyono (2015: 370) mengatakan bahwa meningkatkan ketekunan artinya peneliti melakukan penelitian dan pengamatan dengan lebih teliti dan cermat. Meningkatkan ketekunan itu misal seperti peneliti mengecek data yang berupa kalimat.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Nilai-Nilai Edukatif Novel Tulang Rusuk Menuju Surga

a. Nilai Edukatif Religius

Menurut Syarifah Rahmawati (dalam skripsi Lilik, 2017: 6) menjelaskan bahwa Nilai religius merupakan sudut pandang yang mengikat manusia dengan Tuhan pencipta alam dan seisinya. Berbicara tentang hubungan

manusia dan tidak lepas dari pembahasan agama. Agama merupakan pegangan hidup bagi manusia. Berikut ini, uraian tentang komponen nilai edukatif dalam bentuk religi dalam kaitannya dengan pesan yang terdapat dalam novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* karya Mellyana Dhian. Dapat kita lihat dalam kutipan berikut ini:

“Hatinya tidak berhenti beristigfar. Ia teringat perkataan papanya, “hendaklah berhati-hati dalam memandang meskipun lisan adalah anggota tubuh paling berbahaya, tapi lisan tidak akan berucap jika mata tidak menatap. Lisan juga berawal dari pandangan.” (Data: 2, hal: 5-6)

Kutipan pada novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* di atas adalah kutipan pada saat Hafis beristigfar. Ia mengingat perkataan papanya agar selalu menjaga pandangannya.

Kutipan di atas mempunyai kandungan nilai edukatif religius karena secara jelas disampaikan penulis melalui kalimat “hatinya tidak berhenti beristigfar” yang berarti Hafis selalu mengingat Allah dalam kutipan tersebut adalah gaya bahasa yang melukiskan nilai religius.

“Menurut Joan itu totalitas, tapi Hafis tidak setuju karena jika kita total dalam menyelesaikan urusan dunia tapi tidak total dalam urusan agama, maka tidak akan mendapat berkah dari Allah.” (Data: 3, hal: 6-7)

Kutipan di atas memiliki nilai religius, karena secara jelas disampaikan oleh penulis melalui tokoh Hafis yang mengutamakan urusan agama, melalui perilaku Hafis Pada kutipan di atas yang menunjukkan nilai religius. Dapat dilihat kutipan lain tentang nilai edukatif religius:

“Tentu saja Hafis tidak setuju, hijab itu kewajiban setiap muslim.” (Data: 4, hal: 7)

Kutipan diatas memiliki nilai religius, karena secara jelas disampaikan oleh tokoh Hafis bahwa berhijab itu kewajiban setiap orang muslim.

Perilaku tokoh Hafis dalam kutipan diatas mencerminkan seorang muslim yang taat pada syariat islam.

“bagi Alysa anak adalah aset berharga amanat Tuhan” (Data: 8, hal: 10)

Kutipan di atas memiliki nilai religius, dan tokoh Alysa mencerminkan orang yang taat pada agama.

“Apapun yang Hafis lakukan tidak luput dari penglihatan Allah, dua malaikat, dan ada maut yang datang tanpa di duga-duga”. (Data: 9, hal: 13)

Kutipan di atas memiliki nilai religius, karena tokoh Hafis mencerminkan orang yang taat atas perintah Allah.

" Ibu saya perempuan, kakak saya perempuan. Saya tak akan tega jika orang yang saya cintai diperlakukan demikian rosul saya juga memerintahkan agar umatnya menjaga perempuan. (Data: 14, hal: 25)

Kutipan di atas memiliki nilai religius karena secara jelas disampaikan penulis melalui tokoh Hafis bahwa rosul memerintahkan untuk menjaga perempuan.

“Hafis mengingat Allah, memohon ampun karna ada sesuatu dihatinya yang menggajal. Hafis tidak ingin menduakan tuhannya. Tapi hatinya sudah bergejolak nakal sejak tadi . Ah, mungkin sejak pertama kali ia memperhatikan gadis itu di kelab malam.” (Data: 15, hal: 26)

Kutipan di atas mempunyai kandungan nilai religius, karena secara jelas disampaikan oleh penulis melalui tokoh Hafis yang selalu mengingat Allah. Melalui tingkah laku Hafis pada kutipan di atas yang menunjukkan nilai religius. Dapat dilihat kutipan lain tentang nilai edukatif religius:

“jangan pikirkan wanita yang bukan mahrom, Hafis. Gak baik itu zina pikiran. Sisi putih Hafis mengingatkan.” (Data: 16, hal: 28)

Kutipan di atas memiliki nilai religius, karena secara jelas disampaikan oleh penulis pada gambaran tokoh Hafis bahwa mengingat perempuan bukan mahrom termasuk zina pikiran. Dapat dilihat pada kutipan yang lain tentang nilai religius.

“sebelum tidur, Hafis membersihkan diri serta berwudu, hendak melaksanakan salat witr. Sejak kecil, Hafis dibiasakan mengerjakan salat sunnah itu sesudah salat isya walaupun hanya satu rakaat.” (Data: 18, hal: 29)

Kutipan di atas memiliki nilai religius yang digambarkan oleh tokoh Hafis bahwa sebelum tidur selalu melaksanakan salat sunah witr. Dapat dilihat kutipan lain yang memiliki nilai edukatif religius:

“Hafis mau nggak dekat dengan Rasulullah Saw! Mau dong ma. Nabi Muhammad kan keren banget kata ustadzah di sekolah, nabi Muhammad

adalah manusia yang sudah dijamin surga, akhlaknya sangat mulia. “ (Data: 19, hal: 30)

Kutipan di atas mempunyai nilai religius yang digambarkan oleh tokoh Alysa yang mengajarkan ilmu agama kepada anaknya. Dapat kita lihat kutipan nilai religius yang lainnya:

“pria tampan itu akhirnya bangun menunaikan salat istikhoroh meminta pertolongan untuk diberikan pilihan yang tepat. Rasa cinta seperti ini semakin menyiksa hati”. (Data: 20, hal: 31)

Kutipan di atas menunjukkan nilai religius, yang tergambar pada tokoh Hafis yang melakukan salat istikhoroh. Kutipan tersebut adalah gaya bahasa yang melukiskan nilai religius.

“menikah itu untuk ibadah kak, bukan untuk mengikuti tren”

“Sekarang lebih baik memantaskan diri. Nah, kalau waktunya udah tepat juga jodoh pasti datang. Jodohkan datang diwaktu yang tepat” (Data: 23, hal: 36)

Kutipan di atas memiliki nilai religius, bahwa menikah itu ibadah. Dapat kita lihat kutipan nilai religius yang lainnya:

“usai shalat taubat dan tahajud, Hafis melaksanakan salat istiharah memohon petunjuk dari Allah apakah ia menerima lamaran Zahra atau tidak. Tak lupa, ia memohon kepada Allah agar menunjukan siapakah perempuan terbaik untuk mendampinginnya didunia, insya allah juga diakhirat.” (Data: 24, hal: 43)

Kutipan di atas mempunyai kandungan nilai religius, karena secara jelas diterangkan bahwa Hafis melakukan solat sunah. Dia seorang muslim yang taat beribadah. Dapat dilihat kutipan lain tentang nilai religius dibawah ini.

b. Nilai Edukatif Moral

Ririn Setiowati (dalam skripsi Lilik, 2017: 28) menjelaskan bahwa moral adalah tindakan kita terhadap orang lain, dan berdampak langsung pada kehidupan antar sesama manusia. Moral ini biasanya mencakup seluruh persoalan kehidupan. Dan lebih jelasnya dapat dilihat kutipan berikut ini:

“Di sisi kanan dan kirinya tampak orang tengah duduk -duduk sambil meminum bir. Semua pengunjung wanita kelab itu mengenakan pakaian yang mengekspos tubuh seksinya.” (Data : 1, hal: 5-6)

Kutipan di atas mempunyai kandungan nilai moral karena secara jelas disampaikan penulis pada kalimat Semua pengunjung wanita kelab itu mengenakan pakaian yang mengekspos tubuh seksinya. Dari kutipan diatas memiliki nilai moral yang tidak boleh dicontoh. Karena itu perbuatan yang tidak baik untuk kita tiru. Kutipan lain tentang nilai edukatif moral:

" Lo harusnya mati!" ancam wanita yang menghantam kepala gadis tersebut. (Data: 5, hal: 8)

Kutipan diatas mempunyai kandungan nilai edukatif moral karena secara jelas disampaikan penulis melalui kata " Lo harusnya mati!" ancam wanita yang menghantam kepala gadis tersebut. Dari kutipan diatas memiliki nilai moral yang tidak patut untuk ditiru karena perbuatan yang tidak baik. Kutipan lain tentang nilai edukatif moral.

2. Aspek psikologi sastra novel Tulang Rusuk Menuju Surga karya Mellyana Dhian

a. Aspek id

Aspek *id* tokoh utama pada novel Tulang Rusuk Menuju Surga

Id adalah suatu kepribadian yang terdapat dalam jiwa seseorang yang berisikan dorongan-dorongan nafsu yang tak kenal nilai. Dorongan tersebut yang ingin dicapai agar dapat mencapai kepuasan tersendiri. Tokoh utama yang bernama Hafis yang memiliki id yang mulai muncul karena ia mempunyai kepribadian yang selalu ingin tahu.

Id mulai muncul berawal dari tokoh Hafis ingin mengetahui identitas Alesa. Ditunjukkan pada kalimat dibawah ini.

“Bawakan data gadis itu ke ruangan saya” perintah Hafis pada putri (TRMS, 2020: 17)

Data di atas terlihat bahwa tokoh Hafis mempunyai watak ingin tahu dan rasa penasaran yang tinggi terhadap gadis yang bernama Alesa.

Id mulai terlihat kembali ketika Hafis ingin mengkhitbah Alesa. Ditunjukkan pada kalimat dibawah ini.

“oleh karena itu saya kesini berniat mengkhitbah Alesa, kek. Jika Alesa mengiakan, besok malam saya akan membawa keluarga saya kemari”.
(TRMS, 2020: 54)

Data di atas terlihat bahwa tokoh utama memiliki Alesa dan ingin menikahi Alesa.

Id mulai muncul kembali ketika keinginan Hafis menjadi suami yang baik untuk Alesa. Berikut ini kutipannya.

“kenapa kamu bicara begitu? Seberapa tidak adilnya Allah menurutmu? Astaghfirullah”

“dari dulu impian saya adalah menjadi imam istri saya. Tolong wujukan mimpi saya itu, Alesa” (TRMS, 2020: 72)

Data di atas menjelaskan bahwa tokoh utama mempunyai keinginan menjadi suami yang baik bagi istrinya.

b. Aspek ego

Aspek ego tokoh utama pada novel Tulang Rusuk Menuju Surga

Ego merupakan kepribadian seseorang yang muncul setelah adanya hubungan dengan lingkungan. Ego dianggap sebagai diri seseorang yang menjadi kebutuhan diri sendiri dengan lingkungannya.

Kepribadian ego pada diri tokoh utama Haris muncul ketika Alesa memakai mini drees. Berikut kutipan dibawah ini.

“kenapa kamu tidak mengerti? Aku cemburu kalau tubuhmu dilihat banyak lelaki diluar sana. Aku tidak suka milikku dinikmati orang lain.”
(TRMS, 2020: 78)

Kalimat diatas menunjukkan bahwa ego tokoh utama cemburu saat alesa memakai mini drees dan tidak ingin tubuh Alesa dinikmati orang lain.

Ego pada tokoh utama Haris mulai terlihat lagi pada kutipan kalimat berikut ini.

Hafis menceritakan kejadian tahun silam saat dirinya dekat dengan Zakia dan berjanji menikahi gadis itu.

“Namun keluarganya pindah rumah. Sejak itu Zakia tidak ada kabar. Aku sudah menunggu beberapa tahun hingga aku menemukan kamu. Allah memang menakdirkan aku untukmu, bukan untuk dia.”

“ berarti kamu mengingkari janji dengan Zakia?”

Iya, humaira. Bukannya lebih baik mengingkari janjiku dengan dia ketimbang janjiku kepadamu, mama dan Allah? Kadang kita diberi pilihan, mana yang baik, bukan lagi memilih antara mana baik dan mana yang buruk. Menepatin janji suci pernikahan kita.(TRMS, 2020: 187)

Kalimat diatas menunjukkan bahwa tokoh utama Hafis mempunyai ego mengingkari janji tahun silam akan menikahi Zahra. Karena Hafis sudah menikah dengan Alesa.

c.Aspek Superego

Aspek superego tokoh utama Hafis pada novel Tulang Rusuk Menuju Surga.

Superego adalah sruktur yang bersangkutan dalam diri manusia yang berupa aturan atau nilai-nilai yang terdapat dalam jiwa manusia itu sendiri.

Tokoh utama Haris mempunyai superego yang muncul ketika tokoh utama meminta maaf kepada Zahra. Berikut kutipannya dibawah ini.

*“sampaikan permintaan maafku. Nanti aku juga minta maaf langsung ke dia. Tapi kamu juga perlu menyampaikan permintaan maafku,”*ujar Hafis.

Berdasarkan kutipan diatas bahwa superego tokoh utama Hafis terlihat saat Hafis meminta maaf kepada Zahra.

Superego tokoh utama Haris muncul kembali ketika meminta maaf kepada Zakia karena Hafis sudah menyadari kesalahannya mengingkari janji menikah dengan Zakia. Berikut kutipannya ibawah ini.

“Hafis sudah beristri, tegasnya supaya tidak ada kesalah pahaman lagi.

“maafkan aku” katanya” saya pamit dulu tante, om, kia. Istri saya sudah menunggu.”

Data di atas menunjukkan bahwa tokoh utama Hafis mempunyai superego karena dia sudah meminta maaf kepada Zakia.

Tokoh utama Hafis memiliki superego yang baik yaitu meminta maaf kepada Alesa dan menyadari kesalahannya. Berikut kutipannya.

“ maafkan aku.” Hafis mengulangi permintaan maaf.

Superego yang dimiliki Hafis yaitu menyadari kesalahannya kepada Alesa dan meminta maaf.

Simpulan superego pada tokoh utama Hafis pada novel Tulang Rusuk Menuju Surga adalah simtem kepribadian dalam diri seseorang yang berisi

kata hati. Kata hati ini berhubungan dengan lingkungan sosial maupun nilai-nilai moral sehingga merupakan kontrol atau id yang direalisasikan. Dapat juga dikatakan hati nurani yang erat hubungannya dengan moral. Kata hati juga berhubungan dengan lingkungan sosial.

D. Simpulan Dan Saran

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai edukatif yang terdapat dalam novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* karya Mellyana Dhian yaitu hasil analisis dari dua nilai edukatif. Nilai edukatif tersebut berupa nilai religius dan nilai moral.

Nilai-nilai Edukatif yang terkandung dalam novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* karya Mellyana Dhian terdapat sembilan puluh satu kutipan yang terdiri dari lima puluh sembilan kutipan nilai religius dan tiga puluh dua nilai moral. Dari dua nilai edukatif yang paling banyak terkandung dalam novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* karya Mellyana Dhian yaitu nilai edukatif religius, dibandingkan dengan nilai edukatif moral.

Dari tinjauan psikologi sastra pada tokoh utama dalam novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* karya Mellyana Dhian. Setiap tindakan tokoh utama Hafis selalu didasarkan oleh *id, ego dan superego*. *Id* akan membawa tindakan tokoh utama ke arah objektif, *ego* akan membawa tindakan tokoh utama ke arah subjektif dan *superego* akan membawa tindakan tokoh utama ke arah ideal. Pada tokoh utama Hafis antara *id* dan *ego* sama-sama seimbang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dalam novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* karya Mellyana Dhian, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada pembaca diharapkan tidak hanya mengetahui isi sebuah karya sastra, tetapi juga mengetahui pesan serta nilai-nilai edukatif yang terkandung didalamnya, sehingga dapat memanfaatkan nilai-nilai edukatif tersebut yang berupa nilai religius dan moral.
2. Bagi pendidik dapat dijadikan bahan ajar sastra yang tentunya peserta didik diharapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Dapat dijadikan bahan acuan untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Asngadi Rofiq, K. A. N. (2021). Proses Morfologis Reduplikasi dalam Buku Generasi Optimis Karya Ahmad Rifa'i Rif'an. *PENEROKA*, 1(01), 42–59.
- Dhian, Mellyana. 2020. *Tulang Rusuk Menuju Surga*: Bintang Media.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Buku Seru
- Faruk. 2014. *Metode Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Hudhana, Dwi Winda. 2019. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Desa Pustaka Indonesia.
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Bahasa Dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, Dan Tekniknya*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Safitri, Ami. 2014. *Analisis Psikologi Sastra Pada Novel Amrike Kembang Kopi Karya Sunaryata Soemardjo*. Universitas Muhammadiyah Purworejo: Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Suwarini, Lilik. 2017. *Analisis Nilai Edukatif Antologi Cerpen*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang : Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Budi Utomo Malang.
- Teeuw. 2015. *Sastra Dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Zuchdi, Darmiyati. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Press.